

Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh

Indah Suryaningsih, Hanafi, M. Fayyad Hibrizi Ibnu, Misran

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

*Email: inaasn.02@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.802>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Mei 2026

Revisi Akhir: 17 Juni 2026

Disetujui: 19 Juni 2026

Terbit: 3 Juli 2026

Kata Kunci:

Karakter Religius;

Madrasah;

Muhadhoroh;

Shalat Dhuha;

Tahfidz.



ABSTRAK

Penguatan nilai karakter religius menjadi kebutuhan penting di lingkungan madrasah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. MTs Al Hurro Tenggarong mengimplementasikan program pembiasaan keagamaan yang meliputi Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM sebagai upaya penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas ketiga program tersebut dalam menguatkan karakter religius peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas VII hingga IX yang berjumlah 77 orang serta satu pembina program sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Shalat Dhuha efektif menanamkan kedisiplinan dan ketenangan spiritual, Tahfidz Jum'at Pagi meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui target hafalan yang terukur, sedangkan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM efektif melatih keberanian, tanggung jawab, dan keterampilan berbicara di depan umum. Ketiga program tersebut menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian merekomendasikan penguatan dan keberlanjutan program pembiasaan keagamaan secara terintegrasi sebagai strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di lingkungan madrasah, karena berperan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, perkembangan era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan perubahan sosial yang cepat turut menghadirkan berbagai tantangan moral bagi remaja, seperti menurunnya kedisiplinan beribadah, berkurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai akhlak, serta lemahnya pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan strategi yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius secara berkelanjutan melalui kegiatan pembiasaan. Secara yuridis, upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menempatkan nilai religius sebagai salah satu karakter utama yang harus dikembangkan pada peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Ahmad (2023) dan Malihah et al. (2019) menemukan bahwa pembiasaan Shalat Dhuha berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas ibadah peserta didik. Fauzi dan Waharjani (2019) serta Surur et al. (2018) menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an dapat menumbuhkan tanggung jawab,

kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan karakter religius siswa. Sementara itu, Lestari dan Saepudin (2024) menjelaskan bahwa kegiatan Muhadhoroh efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji masing-masing program secara terpisah dan berfokus pada aspek karakter tertentu. Kajian yang menganalisis efektivitas integrasi Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh dalam satu sistem pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas sinergi ketiga program tersebut dalam menguatkan karakter religius peserta didik.

Dalam konteks teoretis, pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) di dalam kelas, melainkan harus melalui proses pembiasaan (*habituation*). Mengacu pada pemikiran Lickona (sebagaimana dikutip dalam Nurdyanto et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang komprehensif terbentuk dari tiga komponen yang saling berkaitan secara hierarkis: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pembiasaan merupakan jembatan utama untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata yang melekat dalam diri seseorang. Konsep ini sangat sejalan dengan pandangan Al-Ghazali mengenai *riyadhah* atau latihan jiwa, di mana akhlak yang mulia akan terbentuk secara otomatis apabila suatu perbuatan baik dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebutuhan dan dilakukan tanpa paksaan (Putra, 2016).

MTsS Al Hurro Tenggarong menyadari bahwa pembentukan karakter religius memerlukan strategi yang integratif dan berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal, madrasah ini merancang ekosistem pendidikan yang mewajibkan siswa terlibat dalam aktivitas keagamaan secara rutin setiap harinya. Rencana pemecahan masalah yang diterapkan adalah melalui tiga program unggulan: Shalat Dhuha sebagai sarana melatih disiplin spiritual, Tahfidz Jum'at Pagi untuk menumbuhkan kedekatan dengan kitab suci, serta Muhadhoroh berbasis giliran OSIM untuk melatih tanggung jawab dan kepercayaan diri. Implementasi program keagamaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan budaya sekolah seperti ini terbukti efektif dalam menginternalisasi kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa (Azizah & Helmiyaziz, 2025).

Program Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap pukul 07.30-08.00 WITA bukan sekadar ritual ibadah, melainkan media untuk menenangkan jiwa sebelum memulai aktivitas akademik. Hal ini didukung oleh riset Cahyo dan Azani (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas spiritual seperti Shalat Dhuha di pagi hari terbukti berkorelasi positif dalam memberikan ketenangan batin, membantu pengendalian emosi, serta memusatkan pikiran sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam belajar. Dari perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah rutin seperti Shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an di lingkungan sekolah merupakan wujud nyata penerapan teori pendidikan Al-Ghazali pada masa kini untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah (Putra, 2016). Sementara itu, program Tahfidz Jum'at Pagi diorientasikan untuk menguatkan identitas religius madrasah sesuai dengan semangat KMA Nomor 183 Tahun 2019. Untuk mengatasi hambatan kemampuan siswa yang beragam, pihak madrasah menerapkan metode talaqqi guna meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa dalam mencapai target hafalan. *Self-efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi, ketekunan, dan keberhasilan belajar peserta didik (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Aspek unik lainnya adalah kegiatan Muhadhoroh yang dikelola secara otonom oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Penyerahan tanggung jawab ini didasarkan pada Teori Determinasi Diri yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan pemberian wewenang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan landasan kuat dalam membentuk perilaku kepemimpinan jangka panjang (Azizah & Helmiyaziz, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2022) bahwa pembentukan karakter peserta didik akan lebih efektif apabila sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari melalui kegiatan yang melibatkan tanggung jawab dan kepemimpinan. Pencapaian karakter holistik ini menuntut kolaborasi yang solid dari seluruh ekosistem sekolah – guru, program, dan

siswa-agar nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembiasaan tidak sekadar menjadi teori, melainkan direfleksikan dalam adab sehari-hari (Risma & Ramli, 2025).

Selain aspek pelaksanaan program, penting pula untuk mengukur efektivitas ketiga kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Efektivitas program tidak hanya ditunjukkan oleh keberlangsungan pelaksanaannya, tetapi juga oleh tingkat partisipasi peserta didik, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta perubahan perilaku yang muncul sebagai dampak dari program tersebut. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas program Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM menjadi penting untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusinya dalam menguatkan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Hurro Tenggarong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai model pembiasaan keagamaan yang terintegrasi sebagai strategi penguatan karakter religius di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas program Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Hurro Tenggarong. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, pengalaman peserta didik, serta makna yang terbentuk dari proses pembiasaan keagamaan yang berlangsung di lingkungan madrasah (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian adalah MTsS Al Hurro Tenggarong yang dipilih secara purposive karena memiliki program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek penelitian terdiri atas 77 peserta didik kelas VII, VIII, dan IX serta satu orang pembina program sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan keagamaan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Shalat Dhuha, kegiatan Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pembina program serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan terhadap arsip presensi, catatan capaian hafalan, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Mengacu pada Creswell dan Poth (2018), analisis dilakukan melalui tahapan mengorganisasi data, membaca dan memahami keseluruhan data, melakukan proses pengkodean, mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, serta menginterpretasikan makna dari temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kredibel melalui proses pemeriksaan silang antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahmawati & Inayati, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di MTsS Al Hurro Tenggarong, diperoleh temuan bahwa program pembiasaan keagamaan yang

diterapkan berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi Shalat Dhuha berjamaah, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM. Pelaksanaan ketiga program tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kedisiplinan, kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah

Program Shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari di mushola madrasah dan diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara mandiri menyiapkan perlengkapan ibadah dan hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Berdasarkan hasil wawancara, pembina program menjelaskan bahwa Shalat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai upaya membangun kesiapan mental dan emosional peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan Shalat Dhuha dari 78% menjadi 96% selama tiga bulan terakhir. Peningkatan kehadiran tersebut diikuti dengan penurunan angka keterlambatan masuk kegiatan belajar mengajar pada jam pertama hingga 85%. Selain itu, nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII meningkat dari 76 menjadi 83 setelah program dilaksanakan secara rutin selama enam bulan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil survei terhadap 30 peserta didik yang menjadi responden penelitian. Sebanyak 93% responden menyatakan bahwa pelaksanaan Shalat Dhuha membantu mereka lebih fokus dalam belajar, sedangkan 87% responden merasa lebih tenang dan sabar dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, 76% responden mengaku mengalami peningkatan hasil belajar sejak mengikuti program secara rutin. Salah satu peserta didik kelas IX juga mengungkapkan bahwa kebiasaan melaksanakan Shalat Dhuha membantu dirinya menjadi lebih disiplin serta mampu mempertahankan prestasi akademik secara konsisten.

Implementasi Tahfidz Jum'at Pagi

Program Tahfidz Jum'at Pagi dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WITA. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan capaian hafalan masing-masing dan dibimbing secara langsung oleh guru pendamping melalui metode setor hafalan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara teratur dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses murojaah maupun penyetoran hafalan.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan secara intensif, persentase peserta didik yang mampu mencapai target hafalan tiga juz berada pada angka 40%. Setelah program berjalan selama satu tahun, persentase tersebut meningkat menjadi 75%. Selain itu, sebanyak 18% peserta didik kelas IX telah berhasil mencapai hafalan lima juz. Hasil wawancara dengan pembina program mengungkapkan bahwa peningkatan capaian hafalan tersebut didukung oleh pembinaan yang dilakukan secara rutin serta pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Temuan lain menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti program Tahfidz. Berdasarkan data dokumentasi asrama, kasus pelanggaran berat mengalami penurunan hingga 60% setelah peserta didik lebih banyak memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan murojaah dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Dinamika Muhadhoroh Berbasis Giliran OSIM

Program Muhadhoroh dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu pada pukul 06.45 hingga 07.15 WITA. Berbeda dengan program lainnya, kegiatan ini dikelola secara mandiri oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) melalui sistem giliran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai peran. Berdasarkan hasil observasi, setiap peserta didik memperoleh jadwal secara bergantian untuk bertugas sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai kultum, maupun petugas lainnya sesuai dengan susunan acara yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan pembina program menunjukkan bahwa sistem giliran diterapkan untuk membangun rasa tanggung jawab, keberanian, dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum. Data dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik atau 100% santri telah memperoleh kesempatan tampil minimal tiga kali dalam satu tahun pelajaran.

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 90% peserta didik merasakan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum setelah mengikuti kegiatan Muhadhoroh secara rutin. Selain itu, 83% responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka membangun kerja sama dan kekompakan dengan teman sebaya. Dampak program juga terlihat pada aspek akademik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data sekolah menunjukkan bahwa nilai praktik pidato peserta didik mengalami peningkatan rata-rata sebesar sembilan poin setelah program berjalan secara konsisten.

Perubahan Sikap dan Karakter Peserta Didik

Efektivitas program pembiasaan keagamaan di MTsS Al Hurro Tenggarong tidak hanya terlihat pada pelaksanaan masing-masing kegiatan, tetapi juga tercermin pada perubahan sikap dan karakter peserta didik secara keseluruhan. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari data Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan adanya penurunan kasus perselisihan antar peserta didik dari 12 kasus per semester menjadi 3 kasus per semester. Selain itu, pelanggaran ringan di lingkungan asrama, seperti keterlambatan bangun pagi, mengalami penurunan hingga 70%.

Hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku sehari-hari. Perubahan positif tersebut juga diperkuat oleh hasil kuesioner yang diberikan kepada wali santri. Sebanyak 92% orang tua menyatakan bahwa anak mereka menjadi lebih rajin melaksanakan ibadah, khususnya shalat, serta lebih aktif membantu orang tua selama berada di rumah pada masa liburan.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Shalat Dhuha berjamaah, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan akademik, keterampilan komunikasi, serta perilaku sosial yang lebih baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Wawancara kepada Guru dan Siswa

Indikator	n	Persentase (%)	Temuan
Shalat Dhuha membantu fokus belajar	30	93%	Kognitif meningkat
Merasa lebih tenang dan sabar setelah rutin Dhuha	30	87%	Emosional stabil
Nilai ujian meningkat sejak rutin Dhuha	30	76%	Akademik meningkat
Kemampuan berbicara di depan umum meningkat	30	90%	Public speaking kuat
Lebih kompak dengan teman sebaya	30	83%	Solidaritas sosial naik
Lebih rajin shalat dan membantu orang tua di rumah	30	92%	Karakter religius di rumah

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan. Persentase persetujuan tertinggi terdapat pada indikator peningkatan fokus belajar setelah mengikuti Shalat Dhuha (93%) dan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan Muhadhoroh (90%). Selain itu, mayoritas responden juga merasakan peningkatan ketenangan emosional, solidaritas sosial, serta perkembangan karakter religius yang tercermin dari kebiasaan beribadah dan membantu orang tua di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembiasaan yang diterapkan

tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada perkembangan akademik, sosial, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi 94,3% pada Shalat Dhuha berkontribusi langsung terhadap penguatan karakter disiplin. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan Marzuki (2020) bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nilai secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan aktivitas setiap pagi membentuk pola perilaku otomatis pada diri siswa, sejalan dengan temuan empiris di tingkat MTs bahwa rutinitas Shalat Dhuha efektif secara nyata dalam membentuk karakter kedisiplinan dan kepatuhan waktu siswa (Malihah et al., 2019).

Lebih lanjut, ketenangan yang didapatkan siswa setelah shalat sejalan dengan riset Ahmad (2023) yang menjelaskan bahwa aktivitas spiritual seperti Shalat Dhuha di pagi hari berkorelasi positif dalam membawa ketenangan batin, menekan tingkat kecemasan, serta membantu memusatkan pikiran sehingga siswa menjadi lebih fokus secara kognitif saat menerima pelajaran di kelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ahmad (2023) serta Cahyo dan Azani (2024), yang membuktikan bahwa Shalat Dhuha di pagi hari membawa ketenangan batin, menekan kecemasan, serta membantu siswa lebih fokus secara kognitif saat menerima pelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini merupakan bentuk *riyadhah* atau latihan jiwa yang menurut pemikiran Al-Ghazali dapat membiasakan seseorang untuk senantiasa taat dan berakhlak baik melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus (Putra, 2016).

Tingkat keberhasilan 91,4% pada program Tahfidz membuktikan bahwa madrasah berhasil menciptakan iklim religius yang kondusif. Penggunaan metode *Talaqqi* dalam bimbingan hafalan menjadi kunci keberhasilan bagi siswa yang memiliki hambatan dalam membaca Al-Qur'an, di mana metode ini terbukti secara signifikan meningkatkan kelancaran, tajwid, dan kefasihan hafalan siswa di tingkat MTs (Desty et al., 2025). Secara psikologis, bimbingan ini meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu menghafal meskipun tantangannya berat. Woolfolk (2021) menjelaskan bahwa dukungan, arahan, dan pengalaman belajar yang positif dari lingkungan pendidikan dapat meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program tahfidz yang terstruktur tidak hanya mencetak hafalan, tetapi juga terbukti menguatkan karakter tanggung jawab, ketekunan, dan kecintaan pada Al-Qur'an (Fauzi & Waharjani, 2019).

Integrasi program Tahfidz ini juga memenuhi standar kurikulum keagamaan sebagaimana diatur dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019. Upaya madrasah dalam mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan implementasi pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif melalui penguasaan materi keagamaan, tetapi juga aspek afektif melalui penumbuhan kecintaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam (Nata, 2019).

Sistem giliran yang dikelola OSIM memberikan dampak signifikan terhadap keberanian mental siswa. Melalui program pelatihan ceramah atau kultum, siswa dituntut untuk berbicara di depan umum, yang secara langsung menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah (Ainurrohmah & Al Ghazal, 2024). Dengan memberikan otonomi penuh kepada siswa untuk mengelola jadwal, madrasah telah menerapkan prinsip Teori Determinasi Diri (Azizah & Helmiyaziz, 2025), di mana pemenuhan kebutuhan akan otonomi dan kompetensi mendorong motivasi intrinsik siswa untuk memberikan yang terbaik saat bertugas.

Dampak nyata dari sistem ini adalah hilangnya diskriminasi antara siswa yang mahir dan siswa yang kurang mahir, karena semua memiliki hak tampil yang sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Koesoema (2018), pendidikan karakter yang efektif perlu diwujudkan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan partisipasi sosial secara nyata. Tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Muhadhoroh menunjukkan bahwa program berbasis

otonomi siswa mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri secara lebih merata. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Lestari dan Saepudin (2024) yang menunjukkan bahwa program Muhadharoh mampu mengurangi kesenjangan partisipasi peserta didik, meningkatkan keberanian mental, serta mengembangkan keterampilan public speaking secara lebih merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program pembiasaan Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM di MTs Al Hurro Tenggara terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Program Shalat Dhuha berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan dan ketenangan spiritual siswa, di mana pembiasaan ibadah sunnah yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah ini terbukti tidak hanya menjadi sebatas aktivitas ritual, melainkan berfungsi sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual secara mendalam (Fatah et al., 2025). Selain itu, program Tahfidz Jum'at Pagi berhasil meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta memperkuat identitas religius madrasah, sedangkan Muhadhoroh berbasis giliran OSIM terbukti efektif dalam mengembangkan keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan berbicara di depan umum. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius akan lebih optimal apabila dilaksanakan melalui sistem pembiasaan yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan dengan memadukan aktivitas ibadah serta pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Pengelolaan program kegiatan keagamaan yang dieksekusi secara terstruktur dan profesional memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mewujudkan visi madrasah untuk mencetak lulusan yang berakhlakul karimah (Ramdani et al., 2025). Pada akhirnya, keberhasilan transformasi pendidikan karakter sangat bergantung pada implementasi ekosistem madrasah yang holistik, di mana pembiasaan ibadah dan pengembangan kepribadian Islami berjalan secara sinergis dan konsisten (Ihsanudin et al., 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. F. (2023). Implementasi pembiasaan shalat dhuha peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 3(2), 135-140. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- Ainurrohman DCG, A. U., & Al Ghazal, S. (2024). Upaya guru dalam membangun karakter religius melalui program kelas cerdas keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4(2), 97-104. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5325>
- Azizah, A. S., & Helmiyaziz. (2025). Pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 5(2), 157-164. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i2.8571>
- Cahyo, R. M., & Azani, M. Z. (2024). Religious improvement efforts at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 322-330. <https://doi.org/10.19109/0e29xs02>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Desty, T. F., Aziz, H., & Muhammad, G. (2025). Pengaruh metode talaqqi menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 5(1), 49-56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Fatah, A. F., Ferianto, Irfan, A., Nurseha, A., & Syamsuddin. (2025). Encouraging sunnah prayer routines: A teacher's strategy to improve students' religious character. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 250-261. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v9i2.13001>
- Fauzi, H. N., & Waharjani. (2019). Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode ummi bagi siswa SDIT Salsabilla Sleman. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 150-164. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.2419>
- Ihsanudin, N. M., Setiawan, E., & Sulistiani, I. R. (2026). Transformation of character education: The effectiveness of the integrated Islamic school curriculum in shaping students' Islamic

- personality. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 224-244. <https://doi.org/10.18860/jpai.v12i2.41900>
- Koesoema, D. A. (2018). *Penguatan pendidikan karakter*. Grasindo.
- Lestari, D. M., & Saepudin, A. (2024). Implementasi program muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3879>
- Malihah, C., Hidayatullah, R., & Luthfi, M. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa dalam beribadah melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 126-131. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>
- Marzuki. (2020). *Penguatan pendidikan karakter era milenial*. UNY Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nurdiyanto, Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129-143. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953>
- Pewangi, M., & Ferdinan. (2025). Strategies for shaping students' religious character through Islamic education at madrasah tsanawiyah. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 481-494. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3146>
- Putra, A. A. (2016). Konsep pendidikan agama Islam perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), 42-54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Rahmawati, A. D., & Inayati, N. L. (2026). The formation of student self-regulation through the practice of worship and Islamic habituation. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 194-201. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v12i2.4764>
- Ramdani, M. F., Rahminawati, N., & Rachmah, H. (2025). Pengelolaan program kegiatan keagamaan dalam mewujudkan visi membentuk lulusan berakhlakul karimah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 5(2), 141-148. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i2.8676>
- Risma, H., & Ramli. (2025). Peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan adab siswa SD 46 Banda Aceh. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 28-40. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11376>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and learning: Integrating theory and practice*. Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surur, A. M., Septiarini, E., & Trianawati, A. Y. (2018). Upaya menanamkan nilai religius siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui ekstrakurikuler keagamaan tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42-51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>
- Woolfolk, A. (2021). *Educational psychology* (15th ed.). Pearson.